

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lalu lintas dan angkutan jalan raya merupakan bagian dari sistem transportasi yang menempati posisi vital dan strategis didalam pembangunan nasional. Hal ini berarti bahwa fungsi lalu lintas dan angkutan jalan raya sedemikian penting dalam memajukan perekonomian suatu bangsa. Lalu lintas khususnya jalan raya beserta angkutan umum yang ada didalamnya memudahkan perpindahan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dari suatu tempat ketempat lain baik itu dalam jarak dekat maupun jauh.

Manusia tidak terlepas dari jalan raya, karena sebagian besar aktivitasnya baik dengan menggunakan kendaraan bermotor, tidak bermotor, ataupun berjalan kaki menggunakan fasilitas jalan raya. Terlebih lagi bagi orang-orang yang bekerja secara langsung berhubungan dengan jalan raya, seperti pengemudi angkutan kota, petugas pengantar barang dan lain-lain.

Pengemudi angkutan kota melakukan tugasnya sehari-hari guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengangkut penumpang yang ada di jalanan. Sehingga setiap harinya mereka terus bersaing dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik dalam rumah tangga maupun lingkungan kerja (seperti bersaing dalam

mendapatkan penumpang untuk mengejar setoran) yang kesemuanya diliputi oleh adanya perasaan ketidakpastian yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut tidak selalu dapat berjalan dengan lancar. Adanya berbagai hambatan yang ditemui dalam mencapai suatu keinginan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan tersebut yang pada akhirnya sering menimbulkan persoalan-persoalan, dari yang sederhana sampai pada tingkat serius. Dalam menghadapi tuntutan maupun hambatan dari lingkungan sekitarnya, pengemudi tidak selalu berhasil. Hal ini dikarenakan keterbatasannya sebagai manusia yang memiliki kelemahan dan kekurangan.

Adanya tuntutan dari dalam diri merupakan suatu problema baginya untuk segera diselesaikan. Karena problema tidak akan pernah berakhir selama manusia itu masih hidup dan dalam hidupnya tidak pernah terlepas dari kebutuhan-kebutuhan. Seperti yang dikemukakan oleh Maslow (1987) bahwa manusia dalam hidupnya memiliki kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Lebih lanjut dikatakan pemenuhan akan suatu tingkat kebutuhan akan memunculkan tuntutan untuk memuaskan kebutuhan pada tingkat berikutnya, dengan kata lain kebutuhan yang lebih tinggi tidak akan tercapai sebelum kebutuhan dasar (fisiologis) belum terpenuhi.

Menurut Praswati (1996) dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhan hidup, para pengemudi angkutan terikat pada aturan-aturan